

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara dan berperan penting dalam menunjang pembangunan nasional. Namun, pajak juga menjadi beban bagi perusahaan karena mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia, para pengusaha perlu merancang strategi yang efektif untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Penting bagi setiap pengusaha untuk mengembangkan pendekatan yang tepat agar mampu bersaing dengan para kompetitor dan mencapai tujuan perusahaan, salah satunya adalah meraih keuntungan.

Kegagalan dalam menyusun strategi yang efektif bisa menyebabkan usaha tidak bertahan lama, bahkan berisiko mengalami kebangkrutan. Semua perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan, yang diharapkan terus meningkat setiap tahunnya. Apabila keuntungan yang diperoleh pada tahun berjalan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan keuntungan tersebut dijadikan patokan untuk target di tahun berikutnya, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik (Istipani & Hasnuh, 2023).

Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi besarnya beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Beban pajak tangguhan ini dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan, yang merupakan indikator kualitas laba.

Laba memegang peran yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan. Melalui laba, perusahaan dapat menjaga keberlangsungan operasional dan memperluas usahanya. Laba yang berkualitas adalah yang bisa memprediksi laba di masa mendatang (Mahmudah et al., 2019).

Selain itu, perusahaan juga dapat memperhatikan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang merupakan rasio pembayaran pajak secara tunai terhadap laba sebelum pajak. CETR dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai beban pajak yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan beban pajak menurut laporan laba rugi.

Persistensi laba yang tinggi mengindikasikan bahwa laba perusahaan lebih berkelanjutan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk memprediksi laba di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan informasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi atau keputusan lain yang terkait dengan perusahaan.

Persistensi laba secara sederhana dapat diartikan sebagai probabilitas bahwa tingkat laba perusahaan akan terulang kembali di masa mendatang (*sustainable earnings*). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat persistensi laba, semakin kuat indikasi proyeksi kinerja perusahaan di periode mendatang.

Persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected earnings*) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Mahmudah et al., 2019).

Perubahan signifikan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan mengakibatkan ketidakstabilan, yang pada gilirannya memunculkan pertanyaan mengenai keberlanjutan laba perusahaan. Tingkat persistensi laba yang tinggi menunjukkan adanya harapan akan pertumbuhan laba di masa depan.

Adapun pada tahun 2022, pemerintah Indonesia menerapkan peraturan pajak baru terkait perlakuan pajak tangguhan dan insentif pajak lainnya. Perubahan ini dapat berdampak pada besarnya beban pajak tangguhan dan CETR perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi persistensi laba.

Selain itu, beberapa perusahaan besar di Indonesia terlibat dalam kasus penghindaran pajak yang melibatkan praktik perencanaan pajak yang agresif. Kasus-

kasus tersebut menjadi perhatian publik dan dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan yang terlibat, termasuk dalam hal persistensi laba.

Di sisi lain, otoritas pajak Indonesia mendorong transparansi pelaporan pajak perusahaan, termasuk pengungkapan informasi terkait beban pajak tangguhan dan CETR. Hal ini dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lain dalam menilai persistensi laba perusahaan.

Beberapa sektor *non cyclical* di Indonesia, seperti sektor konsumen, kesehatan, dan utilitas, mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat menjadi peluang untuk menganalisis persistensi laba pada perusahaan-perusahaan di sektor *non cyclical* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap persistensi laba perusahaan *non cyclical*?
2. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba perusahaan *non cyclical*?
3. Bagaimana pengaruh *Cash Effective Tax Rate* terhadap persistensi laba perusahaan *non cyclical*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap persistensi laba perusahaan *non cyclical*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba perusahaan *non cyclical*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Effective Tax Rate* terhadap persistensi laba perusahaan *non cyclical*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Akademis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur dan pengetahuan mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan CETR terhadap persistensi laba perusahaan, khususnya pada perusahaan *non cyclical*.
2. Memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan, terutama dari sisi perpajakan dan perencanaan pajak.
3. Menyediakan bukti empiris tentang hubungan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, CETR, dan persistensi laba pada perusahaan *non cyclical* di Indonesia.
4. Memberikan wawasan baru bagi akademisi dan peneliti di bidang akuntansi, perpajakan, dan keuangan mengenai perilaku perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak dan dampaknya terhadap persistensi laba.
5. Menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, CETR, dan kualitas laba perusahaan.
6. Mendorong pengembangan teori dan metodologi baru dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor perpajakan terhadap persistensi laba perusahaan.
7. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran di bidang akuntansi, perpajakan, dan keuangan, khususnya yang terkait dengan perencanaan pajak dan kualitas laba perusahaan.
8. Memperkaya khazanah penelitian di bidang akuntansi dan perpajakan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan perusahaan *non cyclical*.

2) Manfaat praktis

1. Memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan *non cyclical* dalam merancang strategi perencanaan pajak yang efektif untuk meningkatkan persistensi laba.
2. Membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan beban pajak tangguhan dan CETR untuk mencapai persistensi laba yang diharapkan.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam menilai kualitas laba perusahaan *non cyclical* sebelum mengambil keputusan investasi.
4. Memberikan masukan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam menyusun peraturan perpajakan yang dapat mendorong peningkatan persistensi laba perusahaan tanpa mengurangi penerimaan pajak negara.
5. Membantu konsultan pajak dan akuntan dalam memberikan rekomendasi kepada klien perusahaan *non cyclical* terkait praktik perencanaan pajak yang dapat meningkatkan persistensi laba.
6. Menjadi acuan bagi perusahaan *non cyclical* dalam menyusun laporan keuangan dan laporan perpajakan yang transparan dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.
7. Membantu analis keuangan dan analis pajak dalam melakukan analisis yang lebih akurat terkait kinerja keuangan dan beban pajak perusahaan *non cyclical*.
8. Memberikan masukan bagi otoritas pajak dalam mengawasi praktik perencanaan pajak perusahaan dan memastikan kepatuhan perpajakan yang baik.
9. Menjadi bahan referensi bagi akademisi dan praktisi dalam memberikan pelatihan atau konsultasi tentang perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, CETR, dan persistensi laba perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang

di keluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini bersisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah tentang perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, *cash effective tax rate* terhadap Persistensi Laba Perusahaan Non Cyclical, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu teori akuntansi positive, persistensi laba, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, *cash effective tax rate*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi design penelitian, tahap penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial